

## Do You Believe in Miracle?

Ternyata banyak reaksi positif terhadap artikel sequel saya yang berjudul 'Belajar dari Bill Porter 1 dan 2' yang dimunculkan sebagai kolom di Infobank edisi bulan Mei dan Juni 2006. Artikel tersebut berdasarkan kisah hidup seorang salesman yang cacat fisik bernama Bill Porter dan difilmkan dengan judul Door to Door. Ceritanya memang sangat menyentuh dan dapat menimbulkan inspirasi banyak orang bukan hanya di bidang penjualan atau pemasaran saja tetapi juga di bidang-bidang lain.

Banyak teman menelpon atau tidak sedikit yang mengirimkan email, bahkan ada beberapa orang atau perusahaan sampai meminta nomor telpon saya ke redaksi infobank. Ada yang berkomentar, ada yang memberi masukan, ada yang melakukan sharing pengalaman, dan ada pula yang meminta VCDnya. Selain itu saya juga menerima permintaan yang sangat spesifik yaitu bagaimana menyemangati tim pemasarannya seharusnya. Lebih spesifik lagi adalah apakah saya punya materi yang menggunakan film yang inspiratif untuk tujuan tersebut.

Dari pengalaman saya bertemu dan berdiskusi dengan banyak eksekutif pemasaran berbagai industri keluhan yang sering timbul setelah evaluasi pencapaian target adalah keputus-asaan. Katakanlah semester pertama pencapaian target baru 30% dari yang seharusnya 50% maka para pemasar atau tim pemasar biasanya sudah jatuh semangat untuk bisa mencapai target 100% hingga akhir tahun. Padahal jika mereka menyemangati dirinya dengan benar dan tidak menyerah terus berjuang untuk pencapaian target maka bukannya tidak mungkin di semester kedua akan dapat mencapai 70% sehingga target tahunan dapat tercapai. Atau bahkan bukannya tidak mungkin pencapaian di semester kedua bisa diatas 70% sehingga bahkan dapat melampaui target.

Terhadap permintaan yang sangat spesifik yaitu film apa yang dapat menyemangati tim pemasarannya setelah evaluasi tengah tahun itu ternyata tidaklah mudah. Setelah membahas dalam sejumlah diskusi dengan tim saya akhirnya pikiran kami mengarah kepada film 'Miracle' yang kami pikir dapat memberikan inspirasi kepada orang-orang yang kurang lebih pesannya adalah bahwa yang tidak mungkin-pun akan bisa mungkin kalau kita berusaha. Film Miracle diangkat dari true story tentang tim hockey es Amerika Serikat yang berhasil mengalahkan tim hockey es Uni Soviet (saat itu) yang selama hampir 20 tahun berturut-turut tak terkalahkan.

Kejadian bersejarah pada tanggal 22 Februari 1980 dalam Winter Olympic yang diadakan di Lake Placid tidak jauh dari New York tersebut dikenal oleh masyarakat Amerika Serikat sebagai Miracle on Ice. Kejadian tersebut menjadi sebuah kenangan indah yang membangkitkan semangat rakyat Amerika di tengah krisis bahan bakar dan ekonomi serta krisis kepercayaan yang terjadi saat itu. Demikian bernilainya peristiwa itu sampai demikian banyak buku ditulis dari berbagai penulis dan sudut pandang untuk membahas kemenangan yang oleh banyak orang dianggap tidak mungkin.

Kebetulan saya memiliki film layar lebar berjudul Miracle. Selain itu saya juga memiliki film dokumentasi dalam format DVD yang berjudul 'Do You Believe in Miracle? (The Story of the 1980 US Hockey Team)' keluaran HBO sport. Bintang utama dalam film layar lebar adalah Kurt Russell yang berperan sebagai pelatih kepala utama dalam film layar lebar adalah Kurt Russell yang berperan sebagai

pelatih kepala Herbie Brooks (Herbert Paul Brooks August 5, 1937 – August 11, 2003). Herbie Brooks adalah orang yang berani memimpikan mimpi nyaris tidak mungkin dan sekaligus mewujudkannya. Film tersebut diluncurkan tahun 2004. Herb Brooks terlibat sebagai konsultan dalam pembuatan film tersebut tidak sempat melihat hasil akhirnya karena meninggal dalam kecelakaan mobil pada saat film tersebut dalam penyelesaian akhir.

Tim Amerika Serikat direkrut dari pemain-pemain perguruan tinggi hanya tujuh bulan menjelang Winter Olympic 1980 dimulai. Mereka adalah pemain muda berusia 19 sampai 25 tahun dan murni amatir. Sementara musuh utama mereka Uni Soviet sebenarnya adalah pemain profesional yang disamakan dan telah memenangkan seluruh pertandingan internasional selama hampir dua puluh tahun terakhir. Keyakinan bahwa tim Soviet akan menjadi juara tidak hanya di benak para pemain Uni Soviet saja melainkan juga di benak tim-tim yang akan menjadi lawan Uni Soviet.

Beberapa bulan menjelang pembukaan Winter Olympic pada bulan Oktober tahun 1979 diadakan pertandingan antara tim Olimpiade Uni Soviet dengan pemain profesional pilihan yang tergabung dalam NHL (National Hockey League) All Stars. Bahkan pemain profesional pilihan dari berbagai macam klub yang ada di Amerika Serikat tersebut bisa dikalahkan secara telak dengan angka 3-0 oleh Tim Uni Soviet saat itu dianggap para pengamat hoki es sebagai peringkat tertinggi diikuti Tim Ceko dan Tim Swedia.

Tiga hari menjelang pembukaan Winter Olympic 13 Februari 1980 di Madison Square Garden Center diadakan pertandingan amal yang sekaligus juga pertandingan pemanasan antara tim USA di bawah asuhan Herbie Brooks dengan tim CCCP (sebutan lain untuk United States of Soviet Republic). Tetapi tim CCCP tidak sedikitpun memberikan muka kepada tim USA dengan mengalahkannya dengan angka telak 10-3. Dengan waktu olimpiade yang sudah tinggal beberapa hari kekalahan telak seperti itu membuat kepercayaan bahwa Tim Amerika Serikat akan mampu banyak berbicara di arena olimpiade, apalagi kalau nanti harus kembali berhadapan dengan Uni Soviet.

Dalam pertandingan pembukaan Winter Olympic ternyata tim Amerika Serikat sempat tertahan 2-2 oleh tim unggulan Swedia setelah tertinggal 2-1. Dan goal untuk menyamakan kedudukan oleh Amerika Serikat diperolehnya di menit terakhir. Tim Amerika Serikat kemudian berturut-turut mengalahkan tim Ceko, Norwegia, Rumania dan Tim Jerman Barat. Pada babak berikutnya Tim Amerika Serikat harus berhadapan kembali dengan Tim Uni Soviet yang mengalahkannya secara telak dalam pertandingan pemanasan untuk bisa melangkah ke babak memperebutkan medali emas.

Babak pertama melawan Tim Uni Soviet Tim Amerika Serikat ketinggalan 2-1 dan dengan perjuangan yang luar biasa baru bisa menyamakan kedudukan 2-2 benar-benar di detik terakhir babak pertama! Kedudukan sama tersebut memperkuat keyakinan Tim Amerika Serikat bahwa mereka masih mempunyai kesempatan untuk memenangkan pertandingan di babak-babak selanjutnya. Dan memang akhirnya Tim Amerika Serikat memenangkan pertandingan dengan skor 4-3 atas tim Uni Soviet yang selama hampir dua dekade tak terkalahkan sehingga peristiwa tersebut dikenal sebagai Miracle on Ice!

Apakah Miracle atau keajaiban memang ada? Jawaban pastinya adalah bahwa keajaiban memang ada bagi mereka yang percaya dan berjuang untuk mewujudkannya. Bagaimana jadinya jika Tim Amerika Serikat setelah dikalahkan telak oleh Tim Soviet terus berputus asa, bagaimana jadinya bila tim Amerika

Serikat tidak berjuang mati-matian hingga menit terakhir ketika menahan seri Tim Swedia sehingga dapat mengikuti babak selanjutnya, bagaimana jadinya bila tim Amerika Serikat tidak berjuang bahkan hingga benar-benar sampai detik terakhir untuk menyamakan kedudukan menjadi 2-2 di babak pertama melawan tim Uni Soviet? Jawabannya pasti: keajaiban tersebut tidak akan pernah terwujud!

Demikian juga dengan pencapaian target. Katakanlah semester pertama pencapaian target baru 30% dari yang seharusnya 50% maka para pemasar seharusnya tetap bersemangat untuk berjuang lebih keras lagi. Bukannya tidak mungkin di semester kedua perjuangan tersebut akan dapat mencapai 70% sehingga target tahunan dapat tercapai. Dan bahkan bukannya tidak mungkin bahkan bisa melampaui target dan di situlah miracle atau keajaiban akan terwujud, bukan dengan berputus asa atau menunggu dengan duduk diam, tetapi dengan memperjuangkannya!

Handoko Wignjowargo  
Consultant-Coach-Communicator on People and Business Development  
Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Communicating  
Infobank, September 2006